

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Setiap negara memiliki bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional. Seperti halnya di Indonesia, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat komunikasi dan sebagai bahasa pengantar pada setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan atas, bahkan jenjang perguruan tinggi. Melalui bahasa manusia dapat saling berhubungan atau berkomunikasi, saling berbagai pengalaman, saling belajar dari yang lain, dan meningkatkan kemampuan intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar menurut Depdiknas (2006: 317), bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tertulis (Sakmah, 2013: 6). Jadi untuk mewujudkan tujuan tersebut ada empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar yaitu: menyimak, berbicara, menulis dan membaca.

Membaca merupakan suatu proses untuk memahami bahasa sehingga membaca merupakan suatu aktivitas yang penting bagi siswa. Siswa yang gemar membaca mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi. Dengan membaca, siswa memperoleh keunggulan akademik, mengembangkan keterampilan

komunikasi yang hebat, serta membentuk perbendaharaan kata yang dimiliki siswa agar mampu berkomunikasi dan menyampaikan perasaan dengan baik.

Menurut Ghazali (dalam Rahman Budi & Haryanto, 2014: 129), membaca adalah pemecahan simbol tulisan, yang diawali unsur terkecil seperti huruf, suku kata, dan kata yang dibangun untuk mencakup unit-unit yang lebih besar dalam sebuah teks. Pengertian tersebut mengandung makna bahwa dalam membaca diawali dari unsur terkecil (huruf, suku kata, dan kata) kemudian keundur yang besar seperti merangkai kata menjadi kalimat.

Pembelajaran membaca di sekolah dasar digolongkan menjadi membaca permulaan dan membaca lanjut. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Tidak semua siswa memiliki kemampuan daya ingat dan kemampuan konsentrasi yang memadai sehingga membaca terasa sebagai beban bagi siswa. Sehingga pembelajaran membaca permulaan untuk siswa kelas I sangatlah penting untuk mempersiapkan pada tahap membaca lanjut. Kelancaran dan ketepatan anak pada tahap belajar membaca di sekolah dipengaruhi oleh keaktifan siswa dan kreatifitas guru yang mengajar di kelas.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan membaca siswa. Peranan penting ini

menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran di kelas.

Menurut Muammar dalam penelitiannya (2020: 4), ada beberapa siswa yang belum bisa membaca, antara lain; 1) siswa tidak bisa membaca susunan kata yang banyak, 2) ketika membaca siswa sering menggunakan alat tunjuk (jari), 3) siswa kesulitan membaca huruf konsonan, 4) intonasi suara kurang jelas, 5) siswa masih belum bisa mengeja, dan 6) huruf sering tertukar.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate diketahui ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan, diantaranya: 1). Siswa belum terlalu lancar dalam membaca, 2). Kesulitan lain juga terlihat siswa belum bisa mengeja huruf dengan baik dan tepat, 3). Siswa membutuhkan alat bantu untuk menunjukkan huruf pada saat membaca, dan huruf sering tertukar, 4). Dalam pembelajaran membaca permulaan hanya menggunakan buku cetak belum menggunakan media yang tepat, 5). Pada saat guru memberikan tugas untuk di selesaikan, siswa belum mampu membaca dengan baik sehingga tugas yang diberikan membutuhkan pendampingan dari guru dalam menyelesaikan tugas tersebut. Sementara itu, jika membaca permulaan telah dikuasai sejak kelas I dapat dipastikan bahwa prestasi belajar yang lain dicapai dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka dibutuhkan alat peraga yang cocok. Salah satu alat peraga yaitu menggunakan media *flash card*. Menurut Arsyad (dalam Rahman Budi & Haryanto, 2014: 132), *flash*

card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang dapat mengingatkan dan menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu. Media *flash card* ini dapat melatih kemampuan otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan anak bisa dilatih dan ditingkatkan sejak dini.

Berdasarkan masalah diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Penerapan Media *Flash Card* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan dalam membaca permulaan.
2. Dalam kegiatan membaca, siswa mengalami kesulitan untuk membaca dengan lancar.
3. Rendahnya minat membaca pada siswa dan tidak fokus dalam pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses penerapan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate?
2. Bagaimanakah hasil membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate dengan menggunakan media *flash card*?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penerapan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate.
2. Untuk mengetahui hasil membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 1 Kota Ternate dengan menggunakan media *flash card*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan terutama dalam belajar membaca dengan menggunakan media kartu kata bergambar khususnya pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

- 1) Membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

- 2) Meningkatkan kemauan siswa dalam membaca permulaan sehingga diharapkan pembelajaran yang di peroleh dapat lebih bermakna dari biasanya, dan
- 3) Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar.

b. Bagi guru

- 1) Menambah wawasan kemampuan guru untuk menerapkan media pembelajaran kartu kata bergambar dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 2) Memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran membaca.

F. Asumsi Penelitian

1. Guru kelas 1 SD Negeri 1 Kota Ternate mampu menerapkan media *flash card*.
2. Siswa kelas 1 SD Negeri 1 Kota Ternate mampu menggunakan media *flash card*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini yaitu:

1. Penerapan media *flash card* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SD dengan jumlah siswa seluruhnya 20.
2. Pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media *flash card*.

H. Definisi Operasional

1. Media *flash card* adalah perwakilan tulisan dari gambar tersebut. Yang dapat digunakan untuk melatih anak untuk mengeja dan memperkaya kosakata (Satriana Ade, 2013: 15).
2. Membaca permulaan merupakan tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik membaca dan menangkapi isi bacaan dengan baik (Muammar, 2020: 12).